

**CITRA PEREMPUAN DALAM NOVEL “LILIN” KARYA SANIYYAH PUTRI  
SALSABILA SAID: KERITIK SASTRA FEMINISME SEBAGAI  
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI SMK**

**<sup>1</sup>Sri Ulina Beru Ginting <sup>2</sup>Ismail <sup>3</sup>Devi Julianti**

<sup>2</sup>Dosen STKIP Budidaya Binjai

<sup>1</sup>*linaginting31@gmail.com*

<sup>2</sup>*manurungisma@gmail.com*

**ABSTRAK**

Citra perempuan ialah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh wanita (Indonesia). Kata citra perempuan diambil dari gambaran-gambaran citraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Citra Perempuan Dalam Novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said: Kritik Sastra Feminisme Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode kualitatif deskripsi. Insterumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dibantu dengan pedoman analisis citra perempuan menggunakan teori Sugihastuti, serta pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi penunjang yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini data primer dan data sekunder, data primer yang digunakan peneliti dalam penelitian adalah kalimat atau paragraf yang memiliki citra perempuan dalam Novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said, data sekunder untuk menyusun skripsi penelitian ini berupa beberapa buku teori. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua citra perempuan dalam novel “lilin” yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan, citra diri perempuan berupa citra fisik perempuan dan citra psikis perempuan, kemudian citra sosial perempuan yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Hasil dari analisis citra perempuan dalam novel “lilin” dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar di SMK.

**Kata Kunci:** *Citra Perempuan, Novel, Kritik Sastra Feminisme, Pengembangan Bahan Ajar Sastra*

**ABSTRACT**

*The image of women is all forms of mental, spiritual and daily behavior that is expressed by women (Indonesia). The word female image is taken from images. This study aims to determine the image of women in the novel "Lilin" by Saniyyah Putri Salsabila Said: Literary Criticism of Feminism as the Development of Literary Teaching Materials. This type of research is qualitative research using descriptive qualitative method. The instruments used in this study were the researchers themselves assisted by guidelines for analyzing the image of women using Sugihastuti's theory, as well as interview guidelines. The data collection technique used is a literature study to obtain supporting materials and information related to the problems to be studied. The source of data in this study is primary data and secondary data, the primary data used by researchers in this study are sentences or paragraphs that have the image of women in the novel "Lilin" by Saniyyah Putri Salsabila Said, secondary data for compiling this research thesis is in the form of several theoretical books. The results of this study indicate that there are two images of women in the novel "lilin" namely women's self-image and women's social images, women's self-image in the form of women's physical images and women's psychological images, then women's social images, namely the image of women in the family and the image of women in society. The results of the analysis of the image of women in the novel "lilin" can be used as the development of teaching materials in SMK.*

**Keywords:** *Image of Women, Novel, Literary Criticism of Feminism, Development of Literary Teaching Materials*

## I. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan media yang digunakan oleh pengarang dalam menyampaikan gagasan-gagasannya. Sebagai media, karya sastra menjadi jembatan yang menghubungkan pemikiran pengarang yang disampaikan kepada pembaca. Dalam hubungan antara pengarang dan pembaca, karya sastra menempati peran yang berbeda. Selain berperan dalam proses penyampaian informasi dari pengarang kepada pembaca, karya sastra juga berperan sebagai teks yang diciptakan oleh pengarang dan sebagai teks yang diapresiasi oleh pembaca.

Menurut Rampan dalam Sugihastuti dan Saptiawan, (2007: 81), seperti halnya karya seni pada umumnya, sastra selalu diciptakan secara kreatif, dalam arti diciptakan dalam suatu realitas baru, yang berarti sesuatu yang belum dilintasi dan belum dilintasi. ditangkap oleh orang lain. Karya sastra sebagai media mencerminkan pandangan pengarang terhadap berbagai masalah yang diamati di lingkungannya. Sastra adalah intuisi sosial yang menggunakan bahasa sebagai medianya untuk menghadirkan kehidupan yang terdiri dari realitas sosial, meskipun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

Menurut Sidiqin dan Ulina (2021:60) kelahiran sebuah karya sastra tentu tidak akan lepas dari kehidupan pengarangnya, baik karya sastra yang berupa novel, cerpen, drama, maupun puisi. Latar belakang kehidupan yang dialami pengarang sangat berpengaruh terhadap karya sastra yang diciptakannya. Karya sastra merupakan refleksi pengarang terhadap kehidupan dan kehidupan yang dipadukan dengan daya imajinasi dan kreasi yang didukung oleh pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan tersebut. Karya sastra memiliki dua aspek, yaitu aspek bentuk dan aspek isi. Aspek bentuk adalah hal-hal yang berkaitan dengan objek atau isi karya sastra, yaitu pengalaman hidup manusia, seperti sosial budaya, seni, cara berpikir suatu

masyarakat, dan sebagainya. Aspek isi ini sebenarnya yang paling esensial, karena bahasa hanyalah wadah atau medium Djojosuroto (2006:17).

Novel merupakan karya sastra yang menyajikan permasalahan manusia dan kehidupannya. Penulis mengapresiasi masalah tersebut dan kemudian mengungkapkannya dalam bentuk fiksi sehingga menjadi sebuah peristiwa yang utuh. Dalam menulis novel, pengarang mengungkapkan berbagai pengalaman yang dimilikinya melalui tulisan. Tulisan tersebut diwujudkan dengan hadirnya tokoh-tokoh dengan karakternya masing-masing. Tokoh-tokoh dalam novel terdiri dari laki-laki dan perempuan yang memiliki ciri, peran, masalah, ciri, dan gambarannya masing-masing. Citra perempuan merupakan bentuk mental, spiritual dan perilaku sehari-hari yang diekspresikan perempuan dalam berbagai aspek, yaitu aspek fisik dan psikis sebagai citra diri perempuan dan aspek keluarga dan masyarakat sebagai citra sosial. Sugihastuti, (2000:7) Feminisme adalah teori tentang kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam bidang politik, ekonomi, sosial; atau kegiatan terorganisir yang memperjuangkan hak dan kepentingan perempuan Goefe, dalam Sugihastuti (2010:18).

Feminisme dalam penelitian sastra dianggap sebagai gerakan penyadaran terhadap penelantaran dan eksploitasi perempuan di masyarakat sebagaimana tercermin dalam karya sastra Sugihastuti, (2010: 27). Secara empiris, perempuan juga distereotipkan sebagai makhluk yang lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan, sedangkan laki-laki dipandang sebagai makhluk yang kuat, rasional, jantan dan perkasa, Dagun, (1992:3).

Pencitraan tokoh ini akan memudahkan pembaca dalam mengolah isi cerita sehingga dapat mengaitkannya dengan setiap permasalahan yang ada dalam novel. Pencitraan seorang tokoh dapat dilihat melalui perannya, baik sebagai anak, orang tua,

masyarakat sosial, pemuka agama, dan sebagainya. Pencitraan karakter pria dan wanita tentunya berbeda. Tokoh laki-laki sering digambarkan sebagai tokoh yang kuat dan menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Pencitraan tokoh ini akan memudahkan pembaca dalam mengolah isi cerita sehingga dapat mengaitkannya dengan setiap permasalahan yang ada dalam novel. Pencitraan seorang tokoh dapat dilihat melalui perannya, baik sebagai anak, orang tua, masyarakat sosial, pemuka agama, dan sebagainya. Pencitraan karakter pria dan wanita tentunya berbeda. Tokoh laki-laki sering digambarkan sebagai tokoh yang kuat dan menjadi pemimpin dalam suatu kelompok.

Sosok perempuan selalu diangkat sebagai objek pencitraan dalam karya sastra seperti halnya dalam novel Novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji citra perempuan untuk mengungkapkan citra perempuan yang terdapat dalam novel tersebut. Alasan penulis memilih novel ini karena Karya Saniyyah Putri Salsabila Said dalam menuangkan cerita memiliki gaya bahasa yang tidak terlalu tersirat dalam penggambaran tokohnya, tetapi diulas satu-persatu di setiap tingkah dan perilaku para tokoh.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moleong (2017: 12) menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskripsi adalah penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Ratna (2015: 46), mengemukakan “Metode ini pada dasarnya sama dengan metode hermeneutika. Artinya, baik metode

hermeneutika, kualitatif, dan analisis isi, secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskripsi”.

Dalam penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun sumber data primer adalah novel “Lilin” karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Sedangkan data sekunder berupa studi pustaka, tulisan, dan catatan yang relevan dengan objek penelitian.

Siswantoro (2016 :72) yang menyatakan bahwa di dalam penelitian kualitatif khususnya yang berkaitan dengan sastra instrumen yang digunakan adalah peneliti. Mengacu pada pendapat tersebut, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah human instrument atau peneliti sendiri, dibantu dengan pedoman analisis citra perempuan menggunakan teori, serta pedoman wawancara.

Teknik Pengumpulan data menggunakan metode studi pustaka. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh bahan-bahan dan informasi penunjang yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Tahapan selanjutnya setelah data dikumpulkan adalah menganalisis data, kemudian menyajikan hasil analisis data. Aktivitas dalam analisis data yaitu: data reduction, data display dan conclusion drawing/verification

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian yang berkaitan dengan citra perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Peneliti menganalisis data sesuai dengan pedoman analisis citra perempuan teori Sugihastuti (2000). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan ditemukan hasil penelitian bahwa citra perempuan pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said terdapat dua citra perempuan yaitu: citra diri perempuan dengan indikator (1) citra fisik

perempuan, (2) citra fisik perempuan, kemudian citra sosial perempuan dengan indikator (1) citra perempuan dalam keluarga, (2) citra perempuan dalam masyarakat.

## 1. Citra fisik perempuan

Pada bagian ini peneliti menemukan adanya citra fisik dalam perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Citra fisik perempuan merupakan secara fisik perempuan dewasa merupakan sosok individu hasil bentukan proses biologis dari bayi perempuan, yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa. Dalam aspek fisik ini, perempuan mengalami hal-hal yang khas, yang tidak dialami oleh laki-laki, misalnya hanya perempuan yang dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Hal tersebut dapat diliat dari kutipan berikut:

*Dimas mengepalkan tangannya, dia tidak akan memaafkan semua orang yang sudah membuat istrinya keguguran.* Saniyyah (2020: 339) paragraf 3

## 2. Citra psikis perempuan

Pada bagian ini peneliti menemukan adanya citra psikis perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Citra psikis perempuan adalah aspek psikis perempuan tidak dapat dipisahkan dari apa yang disebut feminitas. Prinsip feminitas ini merupakan kecenderungan yang ada dalam diri perempuan. Prinsip-prinsip itu antara lain menyangkut ciri *relatedness, receptivity*, cinta kasih, mengasuh berbagai potensi hidup, orientasinya komunal, dan memelihara hubungan interpersonal. Hal tersebut dapat diliat dari kutipan berikut:

Selanjutnya citra psikis perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said dilihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Nayla yang memberikan cinta kasihnya kepada kakaknya dalam bentuk pelukan. Kemudian

Alena yang memberikan cinta kasihnya kepada mamanya dalam bentuk pelukan, akan tetapi mamanya tidak menyukai Alena

*Nayla! Dimas menarik Nayla yang sejak tadi berdiri di samping Alena dan memeluk kakak perempuannya itu.* Saniyyah (2020: 35) paragraf 9

*Susah payah, Alena menarik bibirnya untuk tersenyum. “mama,” panggil Alena dan langsung memeluk wanita itu.* Saniyyah (2020: 60) paragraf 2

*Alena kenapa? Tanya Devan melihat Dimas dan Sonya menangis sambil memeluk Alena yang sudah menutup mata.* Saniyyah (2020: 372) paragraf 4

Selanjutnya citra psikis perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Dinda dan Sonta yang memberikan cinta kasihnya kepada Alena dengan sebutan sayang.

*Alena berangkat bun, assalamualaikum, salam Alena mencium punggung tangan Dinda.* Saniyyah (2020: 95) paragraf 7

*Sonya menggeleng. Mama gak marah sayang, sonya berusaha menarik nafas karena sungguh dadanya sesak mendengar Alena berkata seperti itu.* Saniyyah (2020: 353) paragraf 6

Selanjutnya citra psikis perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Bunda yang memberikan cinta kasihnya kepada Alena dalam bentuk mengelus rambut Alena.

*Gapapa sayang, justru kamu bisa memanfaatkan waktu ini untuk mengambil*

*perhatian papa kamu, mungkin saja karena keberadaan bunda dan Nayla, papa kamu jadi gengsi untuk memberimu perhatian, ucapan Dinda mengelus rambut Alena.* Saniyyah (2020: 208) paragraf 6

Selanjutnya citra psikis perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Sonya mengalami kesedihan yang sangat besar karena putri sa-satunya telah meninggal dunia.

*Istigfar Sonya ikhlaskan kepergian Alena supaya dia tenang di sana, ucapan dimas menenangkan mantan istrinya.* Saniyyah (2020: 374) paragraf 4

### **3. Citra Perempuan dalam keluarga**

Pada bagian ini peneliti menemukan adanya citra fisik perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Citra perempuan dalam keluarga adalah sebagai perempuan dewasa, seperti tercitrakan dari aspek fisik dan psikisnya, salah satu peran yang menonjol darinya adalah peran perempuan dalam keluarga. Citra perempuan dalam aspek keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa, seorang istri, dan seorang ibu rumah tangga. Hal tersebut dapat diliat dari kutipan berikut:

*“Alena, masakan bunda gak enak yah? Tanya Dinda yang juga merasakan napa yang dirasakan suaminya ketika melihat berubah sikap Alena.* Saniyyah (2020: 11) paragraf 3

Selanjutnya citra perempuan dalam keluarga dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Bunda yang memberikan cinta kasihnya kepada Alena dalam bentuk mengelus rambut Alena.

*Alena mengintip dan dapat melihat bahwa di sana sedang ada papa, bunda, kakek dan neneknya yang tengah berdebat. Alena melihat jika bunda dan nenek sedang menangis.* Saniyyah (2020: 21) paragraf 1

Selanjutnya citra perempuan dalam keluarga dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Alena melakukan pekerjaan memasak yang dilakukan dalam keluarga.

*Kini Alena membantu mami Devan memasak untuk makan siang mereka. Reni sudah menganggap Alena sebagai anaknya sendiri, sejak pertama kali Devan membawa Alena ke sini dia sudah menyukai Alena dan berharap Alena akan menjadi menantunya meskipun jodoh tidak ada yang tau karena perjalanan mereka berdua masih panjang.* Saniyyah (2020: 67) paragraf 4

Selanjutnya citra perempuan dalam keluarga dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Sonya menggambarkan citra perempuan keluarga karena belum bisa menerima anak kandungnya sendiri.

*Baguslah, cobalah untuk menerima anak kandung kamu sendiri Sonya, ayah dan ibu kamu berpesan sebelum meninggal sama kamu kan? Tanya nenek.* Saniyyah (2020: 88) paragraf 3

Selanjutnya citra perempuan dalam keluarga dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Caca menggambarkan

citra perempuan keluarga karena sangat memperdulikan kehidupan Alena.

*Orang tua lo lagi? Gak usah mikirin mereka Alena, lo fokus aja sama apa yang buat lo bahagia, lo perlu nunjuki apa lagi ke mereka? Sampai lo punya sejuta senjata? Lo buat mereka bangga aja mereka gak pernah ngehargain lo, jadi gak usah buang-buang waktu. Ucap Caca. Saniyyah (2020: 111) paragraf 7*

#### 4. Citra Perempuan dalam masyarakat

Pada bagian ini peneliti menemukan adanya citra fsikis perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Citra perempuan dalam masyarakat adalah manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya memerlukan manusia lain. Demikian juga bagi perempuan, hubungannya dengan manusia lain itu dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan itu. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungannya antar orang termasuk hubungan antar perempuan dengan seorang laki-laki. Hal tersebut dapat diliat dari kutipan berikut:

*Dengan hormat kami undang Bapak kepala sekolah untuk memberikan penghargaan kepada ketiga teman kita. Saniyyah (2020: 15) paragraf 1*

Selanjutnya citra perempuan dalam masyarakat dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Alena sebagai citra perempuan yang sedang menangis, akan tetapi sedang di perhatikan oleh dokter Andi.

*Dokter Andi memandang punggung Alena yang bergetar karena menangis. Anak gadis yang malang, bisa saja tiba-tiba keadaan kamu tambah parah, gumam*

Selanjutnya citra perempuan dalam masyarakat dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Alena sebagai citra perempuan yang yang memandang guru cantiknya adalah sosok guru yang tegas.

*Meskipun menurut caca guru cantik itu galak, tetapi menurut Alena Bu Ningsih bukan galak tetapi tegas, dia ingin muridnya itu disiplin dan kreatif. Saniyyah (2020: 104) paragraf 4*

Selanjutnya citra perempuan dalam masyarakat dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa Alena sebagai citra perempuan yang sedang menjelaskan cara menghitung bunga wasel kepada teman sekelasnya.

*Alena mulai mengambil buku paket Caca dan menjelaskan ke gadis itu tentang cara menghitung bunga waselnya. Saniyyah (2020: 104) paragraf 6*

Selanjutnya citra perempuan dalam masyarakat dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said di lihat dari teori Sugihastuti (2000) terdapat pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Menunjukkan bahwa bu Ningsih sebagai citra perempuan yang sedang kagum dengan Alena saat menjelaskan materi dengan sempurna.

*Bu Ningsih kagum melihat penjelasan Alena yang begitu sempurna, wanita berumur dua puluh tujuh tahun itu seketika mengingat pacarnya yang juga sangat pintar di bidang ekonomi akutansi*

*meskipun profesi nya tidak demikian.*  
Saniyyah (2020: 105) paragraf 2

dikenal sebagai persepsi tradisional. Sifat gender perempuan yang lemah lembut, halus perasaan, pendek akal, membawa pemahaman bahwa perempuan tidak layak menjadi seorang perempuan karena dikhawatirkan tidak bisa membuat keputusan.

Jika dilihat dari bahasa yang digunakan pengarang mampu menghasilkan cerita yang memuat citra perempuan, novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said dikemas dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, menarik dan tidak membosankan, menghadirkan emosional, pembaca ikut merasakan perjuangan Alena yang di benci kedua orang tua karena mereka tidak saling mencintai lalu bercerai dan hidup dengan orang-orang yang mereka cintai. Selain itu tokoh Alena yang mempunyai semangat besar untuk tetap bersikap baik kepada kedua orang tuanya.

Didalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said terkandung citra perempuan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu citra diri perempuan dan citra sosial perempuan. Kedua hal tersebut dapat ditemukan di dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said.

#### a. Citra Fisik Perempuan

Citra diri perempuan yang muncul berupa indikator citra fisik perempuan dan citra fisik perempuan. citra fisik perempuan menggambarkan Dalam aspek fisik ini, perempuan mengalami hal-hal yang khas, yang tidak dialami oleh laki-laki, misalnya hanya perempuan yang dapat hamil, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said indikator citra diri perempuan yang di lihat dari kritik feminism yang diindikasikan pada kata keguguran, kata tersebut mendeskripsikan wanita yang mengalami keguguran.

#### b. Citra Psikis Perempuan

Indikator citra psikis perempuan mendeskripsikan tentang kecenderungan yang ada dalam diri perempuan. Prinsip-prinsip itu antara lain menyangkut ciri relatedness,

## B. Pembahasan

### 1. Citra Perempuan dalam novel “Lilin”

#### Karya Saniyyah Putri Salsabila Said Kritik Sastra Feminisme Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra Di SMK

Berdasarkan hasil penemuan peneliti, citra perempuan yang dilihat dari kritik sastra feminism sangat mendetail dijelaskan pada bagian kata dan kalimat yang ditemukan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said. Pengarang menciptakan Novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said dengan citra perempuan agar dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya.

Citra perempuan sangat penting dipelajari karena citra perempuan mewujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh perempuan (Indonesia). Pengarang menggambarkan wanita yang mengikuti perjalanan kodratnya dikenal sebagai persepsi tradisional. Sifat gender perempuan yang lemah lembut, halus perasaan, pendek akal, membawa pemahaman bahwa perempuan tidak layak menjadi seorang perempuan karena dikhawatirkan tidak bisa membuat keputusan.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Darwis (2018: 73) Lebih lanjut, citra perempuan ialah semua wujud gambaran mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terekspresikan oleh wanita (Indonesia). Kata citra wanita diambil dari gambaran-gambaran citraan, yang ditimbulkan oleh pikiran, pendengaran, penglihatan, perabaan, dan pencecapan tentang wanita. Gambaran wanita yang mengikuti perjalanan kodratnya

receptivity, cinta kasih, mengasuh berbagai potensi hidup, orientasinya komunal, dan memelihara hubungan interpersonal. Pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said indikator citra psikis perempuan muncul didalam sikap Nayla dan Alena dari aspek psikis perempuan berikan pelukan menggambarkan cinta kasinya yang ditujukan kepada orang yang di sayangnya, kemudian Bunda yang memberikan cinta kasihnya kepada Alena dalam bentuk mengelus rambut Alena.

Contohnya citra psikis perempuan yang menggambarkan citra psikis perempuan yang dilihat dari kritik feminism yang diindikasi pada kalimat *Nayla! Dimas menarik Nayla yang sejak tadi berdiri di samping Alena dan memeluk kakak perempuannya itu dan Susah payah, Alena menarik bibirnya untuk tersenyum. “mama,” panggil Alena dan langsung memeluk wanita itu*, menggambarkan bahwa kasih sayang bisa di ungkapkan dengan segala hal termasuk hanya dengan pelukan.

Kemudian citra psikis perempuan juga ditunjukkan oleh tokoh Dinda ibu tiri Alena. Menggambarkan citra psikis perempuan yang dilihat dari kritik feminism yang diindikasi pada kalimat *papa kamu jadi gengsi untuk memberimu perhatian, ucap Dinda mengelus rambut Alena.* menggambarkan bahwa kasih sayang bisa di ungkapkan dengan mengelus rambut.

Selanjutnya citra sosial perempuan yang muncul berupa indikator citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. citra perempuan dalam keluarga menggambarkan Citra perempuan dalam aspek keluarga digambarkan sebagai perempuan dewasa, seorang istri, dan seorang ibu rumah tangga.

#### c. Citra Perempuan dalam Keluarga

Pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said indikator citra perempuan dalam keluarga yang di lihat dari kritik feminism yang diindikasikan pada kalimat, *Alena,*

*masakan bunda gak enak yah? Tanya Dinda yang juga merasakan napa yang dirasakan suaminya ketika melihat berubahan sikap Alena dan Kini Alena membantu mami Devan memasak untuk makan siang mereka*, kalimat tersebut mendeskripsikan wanita melakukan kegiatan memasak untuk orang-orang yang ada di rumah.

Selanjutnya pada kalimat *Alena mengintip dan dapat melihat bahwa di sana sedang ada papa, bunda, kakek dan neneknya yang tengah berdebat. Alena melihat jika bunda dan nenek sedang menangis*, kalimat tersebut mendeskripsikan wanita yang mata-matain keluarga yang sedang melakukan perdebatan untuk dirinya. Selanjutnya pada kalimat *Baguslah, cobalah untuk menerima anak kandung kamu sendiri Sonya, ayah dan ibu kamu berpesan sebelum meninggal sama kamu kan?* Tanya nenek, kalimat tersebut mendeskripsikan seorang wanita yang tidak bisa menerima anak kandungnya sendiri.

#### d. Citra Perempuan dalam Masyarakat

Selanjutnya citra perempuan dalam masyarakat menggambarkan Citra perempuan dalam aspek keluarga hubungannya dengan manusia lain itu dapat bersifat khusus maupun umum tergantung pada bentuk sifat hubungan itu. Hubungan manusia dalam masyarakat dimulai dari hubungannya antar orang termasuk hubungan antar perempuan dengan seorang laki-laki.

Pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said indikator citra perempuan dalam masyarakat yang di lihat dari kritik feminism yang diindikasikan pada kalimat, *Dengan hormat kami undang Bapak kepala sekolah untuk memberikan penghargaan kepada ketiga teman kita.*, kalimat tersebut mendeskripsikan wanita melakukan kegiatan mengundang petinggi sekolah unuk memberika hadiah kepada para pemenang.

Selanjutnya Pada novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said indikator citra perempuan dalam masyarakat yang di lihat dari

kritik feminism yang diindikasikan pada kalimat *Dokter Andi memandang punggung Alena yang bergetar karena menangis. Anak gadis yang malang, bisa saja tiba-tiba keadaan kamu tambah parah, gumam Dokter Andi.* kalimat tersebut mendeskripsikan Alena sebagai citra perempuan yang sedang menangis, akan tetapi sedang di perhatikan oleh dokter Andi.

Kemudian indikator citra perempuan dalam masyarakat yang di lihat dari kritik feminism yang diindikasikan pada kalimat *Meskipun menurut caca guru cantik itu galak, tetapi menurut Alena Bu Ningsih bukan galak tetapi tegas, dia ingin muridnya itu disiplin dan kreatif.* kalimat tersebut mendeskripsikan bahwa Alena sebagai citra perempuan yang yang memandang guru cantiknya adalah sosok guru yang tegas dan *Alena mulai mengambil buku paket Caca dan menjelaskan ke gadis itu tentang cara menghitung bunga waselnya.* kalimat tersebut mendeskripsikan bahwa citra perempuan yang sedang menjelaskan cara menghitung bunga wasel kepada teman sekelasnya.

## **2. Citra Perempuan Dalam Novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said: Kritik Sastra Feminisme Sebagai Pengembangan Bahan Ajar Sastra Di SMK.**

Citra perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said sangatlah layak digunakan sebagai bahan ajar sastra di sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru yang mengapuh mata pelajaran Indonesia di SMK Swasta Amanah Kwala Begumit. Menurut narasumber Ibu Nila Wati S.Pd menyatakan bahwa isi novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said banyak memberikan pelajaran yang sangat baik . novel ini syarat akan citra perempuan. Citra perempuan yang disampaikan dalam novel ini

tergambar sikap-sikap para tokoh di dalam novel tersebut, seperti tokoh Alena dan Dinda.

Narasumber juga menganggap sikap tokoh Dinda dalam memberikan perhatian kepada Alena sangat diidamkan oleh anak-anak yang mempunyai ibu tiri. Selanjutnya tokoh Alena yang selalu tegar dan tetap menyayangin kedua orang tuanya walaupun mereka tidak menyukai Alena. Narasumber mengungkapkan bahwa novel tersebut sangat cocok dibaca oleh kalangan pelajar. Hal ini karena novel ini disajikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh semua kalangan. Dengan bahan bacaan seperti ini, siswa diajak untuk berfikir betapa pentingnya sosok citra perempuan bagi perempuan-perempuan diluar sana.Selanjutnya narasumber sangat setuju jika analisis citra perempuan dengan menggunakan teori Sugihastuti (2000) dijadikan sebagai bahan ajar untuk materi analisis citra perempuan. Menurut narasumber, teori yang digunakan menganalisis citra perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said mampu menciptakan pembelajaran lebih efekif dan efesien karena ditemuka pembagian citra perempuan. Selain iu, dengan adanya bahan bacaan yang mengandung citra perempuan diharapkan pelajar akan menakin baik menghargai para perempuan disekelilingnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa citra perempuan dalam novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said layak dijadikan contoh bahan ajar sastra di SMK dengan KD 3.9. Materi yang sesuai dengan KD tersebut adalah Menganalisis unsur kebahasaan cerita (novel) sejarah merujuk pada citra perempuan di kelas XI SMK.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2017) dengan judul “Citra Perempuan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer”. Dalam penelitiannya adalah mengenai citra diri perempuan yang terwujud pada tokoh Gadis Pantai dalam novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer dapat dilihat dari tiga aspek, yaitu aspek fisik, aspek psikis, dan

aspek sosial. Tubuh perempuan yang diwujudkan pada tokoh Gadis Pantai mengalami objektifikasi sehingga Gadis Pantai menghadirkan tubuhnya untuk orang lain, bukan atas kepentingan pribadinya. Wacana-wacana patriarki di dalam novel tersebut, menempatkan perempuan sebagai kelas kedua, di mana patriarki privat yang menjadikan rumah tangga sebagai arena utama penindasan perempuan yang dicitrakan pada tokoh Gadis Pantai. Penempatan Gadis Pantai sebagai perempuan yang berada di inferior menjadikan ruang lingkup dan ruang geraknya berada di bayang-bayang dominasi laki-laki dan mencitrakan Gadis Pantai sebagai perempuan yang kalah.

Penelitian lain dilakukan oleh Astuti (2013) yang berjudul “Citra Perempuan dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan: Tinjauan Feminisme Satra”. Hasil ini menunjukkan bahwa citra perempuan dalam novel Ibuk Karya Iwan Setyawan dengan tinjauan feminism sastra berfokus pada citra perempuan dalam kehidupan rumah tangga, citra perempuan dalam pendidikan buah hatinya, citra perempuan sebagai istri yang setia.

#### IV. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan analisis terhadap novel “Lilin” Karya Saniyyah Putri Salsabila Said, maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, Citra Diri Perempuan yang ditemukan dalam novel “lilin” karya Saniyyah Putri Salsabila Said, yaitu citra fisik perempuan dan citra psikis perempuan. Citra fisik perempuan merupakan secara fisik perempuan dewasa merupakan sosok individu hasil bentukan proses biologis dari bayi perempuan, yang dalam perjalanan usianya mencapai taraf dewasa. *Kedua*, Citra sosial perempuan yang ditemukan dalam novel “lilin” karya Saniyyah Putri Salsabila Said, yaitu citra perempuan dalam keluarga dan citra perempuan dalam masyarakat. Ketiga, Citra diri perempuan dan citra sosial perempuan dapat dijadikan sebagai

pengembangan bahan ajar pada RPP 3.9 pada materi novel di SMK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Wiji. 2013. *Citra Perempuan dalam Novel Ibuk Karya Iwan Setyawan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/24497/11/NASKA\\_H\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/24497/11/NASKA_H_PUBLIKASI.pdf)
- Dagun, S. M. 1992. *Maskuline dan Feminisme: Perbedaan Pria dan Wanita dalam Fisiologi, Psikologi, Seksual, Karier dan Masa Depan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Anugrah. 2018. *Citra Perempuan Dalam Iklan Sabun Media Elektronik (kajian Feminisme)*. Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Vol 2 (2), hal 71-79. <http://eprints.unm.ac.id/11285/1/Anugrah%20Dawis.%20Citra%20Perempuan.pdf>
- Djojosuroto, Kinayati. 2006. *Analisis Teks Sastra dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Pustaka
- Febriyanti, Ratri. 2017. *Citra Perempuan dalam Novel Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Toer*. Skripsi. Universitas Negeri Jakarta. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/3796/2914>.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ratna, N. K. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sadiqin, M.Ali dan Ulina, Sri Beru Ginting. 2021. kemampuan Menganalisis Unsur Instrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel Assalamualikum Beijing Karya Asma Nadia. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*. Vol 18 (2): hal 60-64.

<https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/458/316>

Saniyyah. 2020. *Lilin*. Tangerang Selatan: Black Swan.

Siswantoro. 2016. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti dan Saptiawan, Itsna Hadi. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugihastuti dan Suharto. 2002. *Kritik Sastra Feminisme, Tori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.